

BAB I

PNDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan perjuangan yang tidak mudah. Perjuangan tersebut lebih dikenal dengan sebutan revolusi nasional Indonesia. Revolusi nasional yang dilakukan rakyat Indonesia dalam melawan Belanda dan sekutunya yang berupaya untuk menjajah kembali Indonesia setelah kekalahan Jepang dalam Perang Raya Asia Timur tahun 1945. Namun, ditengah – tengah revolusi nasional, terjadi juga revolusi sosial yang dilakukan rakyat didaerah – daerah. Revolusi sosial yang terjadi dapat dikatakan perang saudara sesama bangsa Indonesia.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kekuatan kerajaan – kerajaan yang memiliki kekuasaan otonom di daerah dikhawatirkan oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Hatta. Mereka khawatir kerajaan – kerajaan tersebut akan memberontak dan mengharapkan serta membela pemerintah kolonial Belanda kembali berkuasa di Indonesia. Kekhawatiran Presiden dan Wakilnya diartikan oleh para pemuda sebagai penurunan secara paksa para kolonial Belanda, Raja dan keluarganya. Para pemuda yang tidak mau bekerjasama dengan Jepang dan Belanda, tetap mempertahankan dan memupuk rasa tanggung jawab dari sebagian pergerakan kebangsaan yang antifasis, antifeodal dan yang mendambakan demokrasi. (Harahap, 2012: 2)

Para pemuda melakukan gerakan yang menuntut perubahan struktural dari kefeodalan yang menindas rakyat jelata dan selalu bekerja sama dengan pemerintah kolonial Belanda. Revolusi dilakukan dengan tindakan – tindakan brutal yang dilakukan sekelompok pemuda yang bergabung dalam organisasi tertentu. Tindakan yang dilakukan menelan banyak korban nyawa. Serta kebencian rakyat terhadap Raja – raja yang sudah tidak ada rasa kemanusiaannya dengan melakukan tindakan – tindakan pembunuhan.

Adanya gerakan yang terorganisir di Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa pada tahun 1953 dapat dilihat sebagai gejala sosiologis, dimana dalam suatu kondisi masyarakat yang kondusif memungkinkan untuk terjadinya suatu aksi perlawanan petani. Dimana pada saat itu terjadi konflik yang sangat besar antar rakyat dengan pemerintah. Peristiwa tersebut dinamakan Peristiwa Tanjung Morawa. Peristiwa Tanjung Morawa 16 Maret 1953 merupakan suatu gerakan sosial yang dilakukan para petani yang mengurai permasalahan hak – hak pertanahan antara petani dan pengusaha, dimana pihak perkebunan mengajak pemerintah propinsi untuk bekerjasama dalam memindahkan petani dari lahan perkebunan. Dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya perlawanan yang dilakukan para petani.

Gerakan sosial yang dilakukan para petani mengakibatkan terjadinya bentrokan yang besar. Maraknya persoalan konflik agraria ini memicu terbentuknya organisasi – organisasi, beberapa diantaranya yaitu Sarbupri, BTI, dan RTI. Ketiga organisasi tersebut dibawah naungan partai komunis. Gerakan sosial ini dilancarkan dengan tindakan – tindakan brutal yang dilakukan dengan

sekelompok pemuda yang bergabung dalam organisasi tertentu. Salah satu organisasi yang dibentuk oleh Rakyat penunggu yang berperan dalam memperjuangkan hak tanah warisan adalah Badan Perjuangan Rakyat Penunggu Indonesia (BPRPI). Tindakan penolakan terhadap Selain itu tindakan tersebut banyak menelan korban nyawa yang tidak berdosa. Kebencian rakyat terhadap pemerintah dan pengusaha telah menutupi rasa kemanusiaan rakyat dengan melakukan tindakan – tindakan pembunuhan.

Dahsyatnya gerakan kaum petani yang sudah dikenal dengan Peristiwa Tanjung Morawa, tidak hanya memberikan dampak terhadap daerah itu sendiri, namun ada dampak nasional yang terjadi, yaitu jatuhnya Kabinet Wolopo (Soebagijo, 1979: 319). Hal ini dikarenakan menteri PNI; Sarimin yang pada saat itu menjadi Gubernur di Sumatera Timur dalam kabinet menyetujuinya, namun fraksi PNI dalam parlemen mendukung suatu mosi yang dilancarkan oleh PKI.

Penelitian mendalam terhadap Gerakan sosial yang dilakukan oleh petani di Tanjung Morawa tahun 1953 yang mengakibatkan kabinet Wilopo jatuh belum ada. Dari permasalahan diatas serta dampak yang ditimbulkan gerakan petani di Tanjung Morawa ini berskala nasional, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gerakan Petani di Tanjung Morawa tahun 1953”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya peristiwa Tanjung Morawa 16 Maret 1953.
2. Latar belakang terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa tahun 1953.
3. Faktor yang mendorong terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa
4. Proses gerakan petani terjadi di Tanjung Morawa
5. Dampak yang ditimbulkan dari gerakan petani di Tanjung Morawa.

C. PEMBATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu : **Gerakan Petani di Tanjung Morawa tahun 1953.**

D. PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya gerakan petani di tanjung morawa tahun 1953?
2. Apa faktor - faktor yang mendorong terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa?
3. Bagaimana proses terjadinya gerakan petani terjadi di Tanjung Morawa?

4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari gerakan petani di Tanjung Morawa pada skala lokal dan skala nasional?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa tahun 1953
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari gerakan petani di Tanjung Morawa.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi bagi peneliti dan pembaca tentang gerakan petani di Tanjung Morawa tahun 1953
2. Memberikan pengetahuan bagaimana proses terjadinya gerakan petani di Tanjung Morawa tahun 1953.
3. Memberikan wawasan kepada peneliti tentang penulisan karya ilmiah.

4. Masyarakat ataupun peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk melakukan penelitian lanjutan pada waktu lain maupun tempat yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY